

# ANALISIS PENGARUH KEBERAGAMAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KEMUNGKINAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN ROA DAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020)

Dahniar Fara Fatima, Harjum Muharam<sup>1</sup>, Danes Quirira Octavio

[dahniarfara@gmail.com](mailto:dahniarfara@gmail.com)

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between the board of director diversity and financial distress. This research used board of director size, gender diversity, age diversity, and nationality diversity as the independent variable, while financial distress measured with Altman Z-Score was adopted as the dependent variable. This research also implemented control variables using ROA and firm size.*

*The sample used in this study is conventional bank listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. A total of 36 conventional banks were used as the sample obtained using the purposive sampling method. The analytical method used in this research is binomial logistic regression analysis using IBM SPSS 25.*

*The result of this study discovered that board of director size has a negative significant effect on financial distress. Meanwhile, gender, age, and nationality diversity does not affect financial distress. The score of Nagelkerke R-Square is 29,1% which means there are 70,9% of factors not included in this research that affect the possibilities of financial distress.*

**Keywords:** *financial distress, Altman Z-Score, board of director, board of director diversity, corporate governance*

## PENDAHULUAN

Bank adalah institusi di bidang keuangan yang memiliki peran signifikan pada kemajuan perekonomian Indonesia. Kemajuan sektor perbankan dapat menjadi faktor penting dalam menggerakkan perekonomian nasional yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Peran bank dalam perekonomian bangsa berkaitan dengan fungsi utama bank sebagai *financial intermediary*. Bank adalah suatu alat untuk menetapkan kebijakan moneter di level makro. Sementara itu pada level mikro merupakan sumber utama pembiayaan (Koch & MacDonald, 2015). Di Indonesia, perbankan merupakan sub-sektor yang mendominasi sektor keuangan. Bank menjadi salah satu tumpuan dalam pembangunan infrastruktur negara sehingga keberhasilan bank dalam menghindari *financial distress* dan memaksimalkan kinerja keuangannya menjadi sangat penting.

Menurut Platt & Platt (2002), *financial distress* yaitu sebuah kondisi yang memperlihatkan tanda-tanda perunan kondisi keuangan yang bisa berakibat pada kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Perusahaan perlu melakukan prediksi *financial distress* agar hasil prediksi tersebut digunakan sebagai peringatan dini dalam menghadapi

---

<sup>1</sup> Corresponding author

kemungkinan *financial distress* sebelum kondisinya semakin sulit diperbaiki (Platt & Platt, 2002). *Financial distress* yang dialami bank tidak hanya dipicu oleh faktor eksternal, manajemen internal bank juga memegang andil dalam upaya bank menghindari kebangkrutan seperti yang dikatakan Hamada & Konishi (2010), kualitas tata kelola yang buruk juga menjadi akar dari krisis perbankan di Indonesia. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Dubrovski (2009) bahwa esensi penyebab *distress* pasti berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Komposisi dewan pada bank harus tepat agar tercipta pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, salah satu komponen yang sebaiknya selalu dibenahi untuk memitigasi krisis di masa depan adalah penguatan dewan direksi (*ICGN Statement of Principles for Institutional Investor Responsibilities.*, 2008). Seperti perusahaan pada umumnya, dewan direksi di sektor perbankan berada di pusat struktur tata kelola dan mengambil keseluruhan tanggung jawab pada bank, termasuk mengawasi dan menyetujui penerapan objektif strategis bank, strategi risiko, nilai perusahaan, dan strategi tata kelola dan bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan terhadap manajemen senior (*Committee on Banking Supervision*, 2015).

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah teori yang menyatakan pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Hubungan keagenan diartikan sebagai ikatan satu atau lebih *principal* yang mengikutsertakan pihak *agent* untuk melakukan tugas atas nama *principal* termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada pihak *agent* manajemen untuk mengelola sebuah perusahaan atas nama *principal*. Jensen & Meckling (1976) mengistilahkan hubungan ini sebagai ‘kontrak’. Sedangkan pihak *agent* merupakan tenaga kerja yang memiliki peran mengkoordinasi aktivitas dan melaksanakan peran-peran yang telah disetujui dalam ‘kontrak’.

Secara umum, *agency theory* mengkaji masalah terkait perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* yaitu *agency problem* dan *problem of risk sharing*. Dalam beberapa situasi, *agency problem* juga dapat menyebabkan *agency cost*, yaitu akumulasi dari pengeluaran *monitoring* oleh para *principal*, pengeluaran *bonding* oleh *agent*, dan kerugian residual (Fama & Jensen, 1983). *Agency problem* dapat merugikan perusahaan karena upaya memaksimalkan laba bisa tidak tercapai dengan optimal sehingga kemungkinan *financial distress* menjadi lebih besar

### Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*)

*Resource dependence theory* pertama kali dikemukakan oleh Pfeffer dan Salancik pada tahun 1978 yang berdasar pada pemikiran bahwa sebuah perusahaan harus berhubungan dengan organisasi dalam suatu *environment* dengan tujuan untuk memperoleh sumber daya. *Resource dependence theory* memiliki implikasi mengenai struktur divisi yang optimal dalam perusahaan, *recruitment* anggota *board* dan karyawan, strategi produksi, struktur kontrak, hubungan organisasional eksternal, dan aspek-aspek strategi organisasional. *Resource dependence theory* secara umum membahas tentang kemampuan dewan untuk membawa sumber daya yang dapat mempengaruhi perusahaan (Wernerfelt, 1984). Dalam *resource dependence theory* ini, dewan direksi dilihat sebagai penyedia informasi (Boyd, 1990; Hillman & Dalziel, 2003).

*Resource dependence theory* juga menekankan fungsi institusional dari struktur dewan, mendukung hubungan antara organisasi dengan lingkungan eksternal dan

mengamankan sumber daya utama seperti keahlian manajerial, *prestige*, dan *legitimacy* (Mintzberg, 1983; Pearce & Zahra, 1992) Maka dari itu, anggota dewan direksi sebaiknya dipilih berdasarkan relasi dan keahlian mereka.

### **Teori Peringatan Awal (*Early Warning Theory*)**

*Early warning system* (EWS) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk memprediksi tingkat keberhasilan, potensi anomali, dan berfungsi untuk mengurangi resiko terkait sistem, fenomena, kasus, masalah transaksi, perusahaan dan sumber daya manusia. *Financial early warning system* adalah sistem pengawasan dan pelaporan yang memberi peringatan terkait kemungkinan terjadinya masalah dan resiko sebelum hal tersebut mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. *Early warning* mengirimkan sinyal tentang krisis yang mungkin terjadi kepada manajemen sehingga manajemen memiliki cukup waktu untuk membuat perbaikan (Pietrzak, 2022).

EWS yang optimal memiliki sifat akurat, tepat waktu, dan dapat ditafsirkan (Drehmann & Juselius, 2014). EWS untuk *financial distress* memiliki peran penting dalam mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga penelitian pada prediksi *financial distress* mendapat perhatian khusus pada literatur mengenai keuangan perusahaan (Sun & Li, 2009). Metode prediksi *financial distress* telah lama dikembangkan oleh para peneliti, salah satu yang menjadi *benchmark* adalah teori yang dikemukakan oleh Beaver (1966) dan Altman (1968).

### **Pengaruh *Board of Director Size* Terhadap Kemungkinan *Financial Distress***

Dewan direksi adalah sekumpulan orang yang bertindak sebagai representatif pemilik saham dan memiliki tanggung jawab utama untuk mengurangi *agency costs* (Fama & Jensen, 1983). Dewan direksi juga memiliki kewajiban untuk menyediakan pengawasan dan melakukan pengambilan keputusan strategis. Kewajiban besar yang dimiliki dewan direksi menyebabkan komposisi dewan direksi memiliki pengaruh penting terhadap *agency problems*.

Penelitian yang terkait dengan pengaruh *board of director size* terhadap kemungkinan *financial distress* yaitu Manzanecque et al. (2016) yang mengatakan bahwa *board size* yang lebih besar meningkatkan kemampuan memperoleh sumber daya informasi yang lebih besar. Ukuran dewan direksi yang lebih besar juga mampu meminimalisir tumpang tindih peran para direktur dan dapat menjadi pengendali sikap dari para manajer. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Ud-Din et al. (2020) dan Marie et al. (2021). Maka dari itu, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Board of Director Size* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *Financial Distress***

### **Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kemungkinan *Financial Distress***

Direktur wanita memiliki karakteristik sifat yang berbeda dengan direktur pria. Direktur wanita cenderung lebih menghindari resiko dan berfokus pada strategi yang menjauhi kemungkinan terburuk. Ain et al. (2020) menemukan bahwa direktur wanita memiliki tingkat kehadiran rapat yang lebih tinggi. Direktur wanita yang baru ditunjuk memberikan tingkat keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan direktur pria (Kim & Starks, 2016).

Beberapa penelitian yang terkait menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Boyd (1990) mengungkapkan bahwa keberagaman gender meningkatkan efektifitas dewan dan menurunkan resiko *insolvency*. Hal tersebut didukung juga dengan hasil penelitian Darrat et al. (2016) yang menemukan bahwa keberagaman gender menurunkan kemungkinan perusahaan mengajukan kebangkrutan. Hubungan negatif antara keberagaman gender dengan kemungkinan *financial distress* juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Guizani & Abdalkrim (2022), Al-Absy et al. (2020), Bhat et al. (2020), dan Marie et al. (2021). Oleh karena itu, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress***

### **Pengaruh Keberagaman Usia Terhadap Kemungkinan *Financial Distress***

Usia merupakan gambaran dinamis dari pengalaman seorang direktur (Mannheim, 1949) dan meliputi berbagai elemen yang mempengaruhi terbentuknya nilai-nilai pribadi pada hidup mereka (Rhodes, 1983). Direktur muda memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang lebih beresiko (Cheng, 2008). Keberagaman usia dewan dapat meningkatkan peran *monitoring* mereka menjadi lebih baik (Talavera et al., 2018).

Keberagaman usia dewan memberikan manfaat bagi perusahaan karena akan meningkatkan sumber daya, pengetahuan, pengalaman, dan juga koneksi dari dewan direksi. Keberagaman usia dewan direksi juga membawa sumber daya yang berkualitas tinggi baik dalam bentuk keahlian, pengetahuan, informasi, maupun koneksi luar yang mereka miliki (Loukil et al., 2019). Hal tersebut akan meningkatkan terhadap kemampuan perusahaan menghindari *financial distress*. Oleh karena itu, dikemukakan hopotesis sebagai berikut:

## **H3: Keberagaman usia berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress***

### **Pengaruh Keberagaman Kewarganegaraan Terhadap Kemungkinan *Financial Distress***

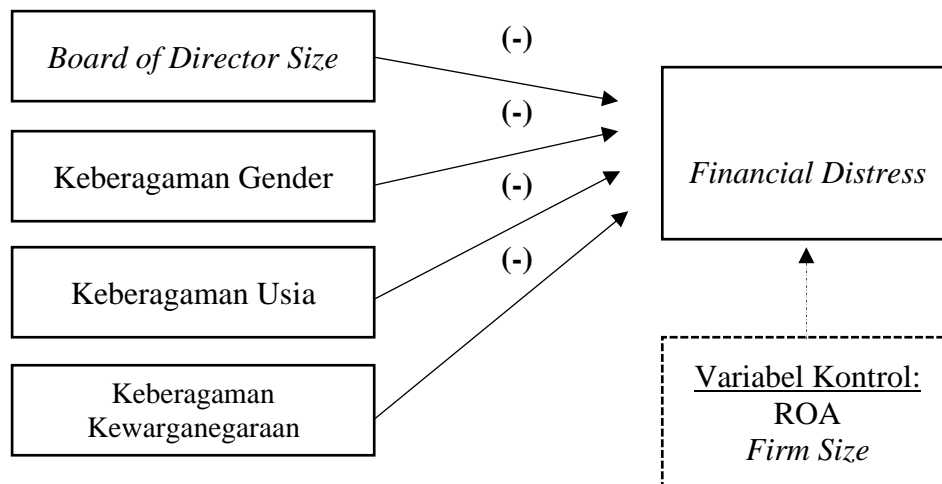
Keberadaan direktur asing memberikan pengalaman yang berbeda dan dapat merepresentasikan kepentingan dari pemegang saham internasional sehingga akan peningkatan kualitas pengawasan dewan (Lee et al., 2018). Menurut Badru (2017), dewan direksi yang anggotanya memiliki budaya yang beragam akan dapat mengontrol perusahaan dengan lebih efektif. Direktur dengan kewarganegaraan yang berbeda akan membawa sudut pandang, gagasan, dan pengalaman yang lebih heterogen (Carpenter et al., 2004) karena pengalaman yang dimiliki oleh direktur asing mungkin tidak dimiliki oleh direktur yang berasal dari dalam negeri (Oxelheim & Randøy, 2003).

Adanya keberagaman budaya akan meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat dalam direksi. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan, dewan direksi mampu menciptakan solusi yang lebih komprehensif karena perspektif dan pengetahuan yang lebih luas dari seluruh anggota dewan direksi sehingga *financial distress* dapat dihindari. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Maier (2022).

#### H4: Keberagaman kewarganegaraan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*

Berdasarkan penjelasan hipotesis satu sampai empat yang telah dijabarkan pada landasan teori, disusunlah kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan pengaruh antara *financial distress* dengan keberagaman dewan direksi pada bank umum di Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis (Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*)**



Sumber: Waqas & Md-Rus (2018), Charalambakis & Garrett (2019), Ratna et al. (2019), Bhat et al. (2020), Ud-Din et al. (2020), Marie et al. (2021), Sehgal et al. (2021), Guizani & Abdalkrim (2022), Maier (2022).

## DATA DAN METODE PENELITIAN

### Data

Variabel dependen yang diteliti adalah *financial distress* yang diproyeksikan dengan *Altman Z-Score*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *board of director size*, keberagaman gender dewan direksi, keberagaman usia dewan direksi, dan keberagaman kewarganegaraan dewan direksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *ROA* dan *firm size*.

Populasi yang ada pada penelitian ini ialah bank umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini mengadopsi teknik *purposive sampling* atau sebuah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau karakteristik tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang kedua atau melalui dokumen (Sugiyono, 2010). Data yang adalah laporan keuangan tahunan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

## Metode Analisis

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *financial distress* dihitung menggunakan Altman Z-Score sedangkan variabel independen yaitu *board of director size* dihitung dari total direktur yang ada bank umum. Selain itu, variabel independen keberagaman gender, usia, dan kewarganegaraan dewan direksi dihitung menggunakan *blau index*. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, uji regresi logistik, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi data pada penelitian ini adalah 48 bank umum. Terdapat delapan bank umum yang tidak memenuhi kriteria sehingga bank umum yang menjadi sampel penelitian sebanyak 36 bank. Data perusahaan yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum. Analisis data penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25.

**Tabel 1**  
**Objek Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2020	48
2	Bank Umum yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2016-2020	(8)
Total Bank Umum yang Menjadi Sampel Penelitian		36
Total Observasi (periode 2016-2020)		180

Sumber: data diolah, 2022

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode-metode yang terkait penyajian informasi terkait suatu himpunan data. Statistik deskriptif menyediakan deskripsi atau gambaran dari sebuah data yang ditinjau dari standar deviasi, nilai rata-rata atau mean, varian, minimum, maksimum, range, sum, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018). Tabel 2 menggambarkan nilai mean atau rata-rata, maksimum, minimum, dan nilai standar deviasi dari sampel-sampel yang tersedia.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman Z-Score	180	-4,73	4,74	1,10	1,01
Board of Director Size	180	3	14	6,66	2,75
Gender	180	0,00	0,50	0,26	0,18
Usia	180	0,00	0,72	0,42	0,18
Kewarganegaraan	180	0,00	0,50	0,11	0,17
ROA	180	-10,83	3,28	0,55	1,86
Firm Size	180	14,59	30,28	20,21	4,27
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data diolah, 2022

### Pembahasan Hasil Penelitian

Metode analisis regresi logistik ini hanya menggunakan uji asumsi multikolinearitas sebagai uji asumsi klasiknya. Uji multikolinearitas ini berfungsi untuk mencari apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada model regresi. Keputusan uji ini didasarkan pada nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Pada penelitian ini, tidak ditemukan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pada model penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Pada analisis regresi logistik juga dilakukan uji *goodness of fit* yang berfungsi untuk menilai kesesuaian model penelitian dengan data empiris. Berdasarkan Tabel 3, nilai diperoleh nilai *chi-square* sebesar 10,558 dengan signifikansi sebesar 0,228. Nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi logistik fit dengan data empiris.

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diteliti. Tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,291. Hasil tersebut memiliki arti bahwa 29,1% variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemungkinan *financial distress*. Sedangkan 70,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,558	8	0,228

Sumber: IBM SPSS 25, diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	203.955 <sup>a</sup>	0,218	0,291

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: IBM SPSS 25, diolah

**Uji Hipotesis**

Hasil uji *wald* menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu *board of director size* menghasilkan nilai koefisien regresi senilai -0,211 dengan nilai signifikansi 0,006. Variabel  $X_2$  yaitu keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,336. Untuk nilai signifikansinya, variabel ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,729. Variabel  $X_3$  yaitu keberagaman usia dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,278 dengan tingkat signifikansi 0,773. Variabel  $X_4$  yaitu keberagaman kewarganegaraan dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,234 dengan nilai signifikansi sebesar 0,823.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Wald**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	$X_1$ (Board of Director Size)	-0,211	0,076	7,617	1	0,006	0,810
	$X_2$ (Gender)	0,336	0,969	0,120	1	0,729	1,399
	$X_3$ (Usia)	-0,278	0,964	0,083	1	0,773	0,757
	$X_4$ (Kewarganegaraan)	-0,234	1,045	0,050	1	0,823	0,791
	$X_{ROA}$ (ROA)	-0,550	0,157	12,218	1	0,000	0,577
	$X_{FS}$ (Firm Size)	-0,068	0,043	2,517	1	0,113	0,934
	Constant	2,996	1,209	6,147	1	0,013	20,032

a. Variable(s) entered on step 1: Board Size, Gender, Usia, Nationality, ROA, Firm Size.

Sumber: IBM SPSS 25, diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat ditulis rumus persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1 - FD} = 2,996 - 0,211X_1 + 0,036X_2 - 0,278X_3 - 0,234X_4 - 0,550X_{ROA} - 0,068X_{FS}$$

Keterangan:



$Ln \frac{FD}{1-FD}$  : Variabel dummy *financial distress* (1 untuk Bank Umum mengalami *financial distress* dan 0 untuk Bank Umum tidak mengalami *financial distress*)

$X_1$  : *Board of Director Size*

$X_2$  : Keberagaman Gender

$X_3$  : Keberagaman Usia

$X_4$  : Keberagaman Kewarganegaraan

$X_{ROA}$  : *Return on Assets*

$X_{FS}$  : *Firm Size*

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *wald*, *board of director size* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Penemuan tersebut sesuai dengan temuan dari Ud-Din et al. (2020) dan Marie et al. (2021) yang menyatakan hubungan negatif signifikan antara *Board of Director Size* dan kemungkinan *financial distress*. Ukuran dewan direksi yang semakin besar akan memperkaya kemampuan dan informasi meningkatkan efisiensi manajemen khususnya dewan direksi dalam membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Selain itu, ukuran dewan direksi yang lebih besar akan mengoptimalkan peran masing-masing direktur karena kemungkinan terjadinya tumpang tindih peran semakin kecil sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Maka dari itu, **hipotesis 1 diterima**.

Variabel kedua yaitu keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress* bank umum. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian oleh Santen & Donker (2009), Salloum et al. (2011), dan Mittal & Lavina (2018). Tidak ditemukannya hubungan signifikan antara kedua variabel dikarenakan nilai keberagaman gender yang rendah. Nilai ini menggambarkan representasi wanita yang masih timpang dibandingkan pria pada bank umum di Indonesia. Oleh karena itu, keberagaman gender yang terdapat pada dewan direksi di Bank Umum belum mampu memprediksi kondisi *financial distress* sehingga **hipotesis 2 ditolak**.

Berdasarkan nilai signifikansi pada variabel keberagaman usia dewan direksi yang lebih tinggi dari 0,05, maka tidak ditemukan adanya pengaruh antara keberagaman usia dewan direksi dengan kemungkinan *financial distress* bank umum. Hasil yang insignifikan ini dapat disebabkan oleh angka keberagaman yang rendah atau dalam kata lain, kelompok usia dewan direksi pada Bank Umum di Indonesia masih tergolong homogen. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Talavera et al. (2018) dan Maier (2022). Oleh karena itu, **hipotesis 3 ditolak**.

Variabel keempat yaitu keberagaman kewarganegaraan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress* bank umum. Hasil ini sesuai dengan penemuan Marie et al. (2021). Tidak ditemukannya hubungan signifikan antara kedua variabel dikarenakan nilai keberagaman kewarganegaraan yang sangat rendah pada bank umum di Indonesia tahun 2016-2020. Nilai ini menggambarkan keberadaan direktur asing masih sangat minim pada bank umum di Indonesia. Oleh karena itu, keberagaman kewarganegaraan yang terdapat pada dewan direksi di Bank Umum belum mampu memprediksi kondisi *financial distress* sehingga **hipotesis 4 ditolak**.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari komponen *corporate governance* yaitu keberagaman dewan direksi terhadap kemungkinan *financial distress* yang diproyeksikan dengan Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen, empat variabel independen yaitu *board of director size*, keberagaman gender, keberagaman usia, keberagaman kewarganegaraan dewan direksi sebagai variabel independen, dan *ROA* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 36 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. *IBM SPSS Statistic 25* digunakan sebagai aplikasi penelitian dengan metode regresi logistik binomial. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Board of director size* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*. Maka hipotesis 1 diterima.
2. Keberagaman gender dewan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*. Maka hipotesis 2 ditolak.
3. Keberagaman usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*. Maka hipotesis 3 ditolak.
4. Keberagaman kewarganegaraan dewan direksi tidak mempengaruhi kemungkinan *financial distress*. Maka hipotesis 4 ditolak.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil *Nagelkerke R-Square* sebesar 0,291 sehingga variabel independen penelitian ini hanya mampu menjelaskan 29,1% dari variabel dependen dan sekitar 70% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, sampel pada penelitian ini masih terbatas karena hanya mengambil bank umum sebagai sampel dan terdapat beberapa bank tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sehingga harus dikeluarkan dari daftar sampel.

## Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat diteapkan oleh bank umum dan penelitian selanjutnya yaitu bank umum dapat meningkatkan ukuran dewan direksi sesuai dengan kebutuhan bank tersebut untuk memperkaya informasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan sehingga bank umum dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas objek penelitian tidak hanya dari bank umum namun lembaga keuangan bank yang lain seperti bank syariah dan bank perkreditan rakyat ataupun lembaga keuangan non-bank. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel yang terkait keberagaman dewan direksi seperti keberagaman *tenure* atau keberagaman latar belakang edukasi.

**REFERENSI**

- Ain, Q. U., Yuan, X., Javid, H. M., Usman, M., & Haris, M. (2020). Female directors and agency costs: evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2019-0818>
- AL-ABSY, M. S. M., ALMAAMARI, Q., ALKADASH, T., & HABTOOR, A. (2020). Gender Diversity and Financial Stability: Evidence from Malaysian Listed Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 181–193. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.181>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 23, Issue 4).
- Badru, B. O., Ahmad-Zaluki, N. A., & Wan-Hussin, W. N. (2017). Board characteristics and the amount of capital raised in the Malaysian IPO market. *Journal of Multinational Financial Management*, 42–43, 37–55. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2017.09.001>
- Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., & Memon, Z. A. (2020). Board diversity and corporate risk: evidence from China. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 280–293. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2019-0001>
- Boyd, B. (1990). Corporate Linkages and Organizational Environment: A Test of the Resource Dependence Model. In *Management Journal* (Vol. 11, Issue 6). <https://www.jstor.org/stable/2486374>
- Carpenter, M. A., Geletkanz, M. A., & Sanders, W. G. (2004). Upper echelons research revisited: Antecedents, elements, and consequences of top management team composition. *Journal of Management*, 30(6), 749–778. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2004.06.001>
- Charalambakis, E. C., & Garrett, I. (2019). On corporate financial distress prediction: What can we learn from private firms in a developing economy? Evidence from Greece. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 52(2), 467–491. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0716-7>
- Cheng, S. (2008). Board size and the variability of corporate performance. *Journal of Financial Economics*, 87(1), 157–176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.10.006>
- Committee on Banking Supervision, B. (2015). *Basel Committee on Banking Supervision Guidelines Corporate governance principles for banks*. [www.bis.org](http://www.bis.org)
- Darrat, A. F., Gray, S., Park, J. C., & Wu, Y. (2016). Corporate Governance and Bankruptcy Risk. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 31(2), 163–202. <https://doi.org/10.1177/0148558X14560898>
- Dubrovski, D. (2009). Management mistakes as causes of corporate crises: Managerial implications for countries in transition. *Total Quality Management and Business Excellence*, 20(1), 39–59. <https://doi.org/10.1080/14783360802614281>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Erhardt, N., Werbel, J., & Shrader, C. (2003). Board of Director Diversity and Firm Financial Performance. *Corporate Governance*, 11, 102–111.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *SEPARATION OF OWNERSHIP AND CONTROL\**. <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2022). Does gender diversity on boards reduce the likelihood of financial distress? Evidence from Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2021-0277>

- Hamada, M., & Konishi, M. (2010). *INSTITUTE OF DEVELOPING ECONOMIES Related Lending and Bank Performance: Evidence from Indonesia*.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance: Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 28, Issue 3). <https://www.jstor.org/stable/30040728>
- ICGN statement of principles for institutional investor responsibilities. (n.d.).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kim, D., & Starks, L. T. (2016). Gender diversity on corporate boards: Do women contribute unique skills? *American Economic Review*, *106*(5), 267–271. <https://doi.org/10.1257/aer.p20161032>
- Koch, T. W., & MacDonald, S. (2015). *Bank Management*.
- Lee, K. W., & Thong, T. Y. (2022). Board gender diversity, firm performance and corporate financial distress risk: international evidence from tourism industry. *Equality, Diversity and Inclusion*. <https://doi.org/10.1108/EDI-11-2021-0283>
- Loukil, N., Yousfi, O., & Yerbanga, R. (n.d.). *Does Gender Diversity on boards influence stock market liquidity? Empirical Evidence from the French market*.
- Maier, F. (2022a). *Board Characteristics and the Insolvency Risk of Non-Financial Firms "2279*. <https://doi.org/10.3390/jrfm>
- Manzaneque, M., Priego, A. M., & Merino, E. (2016). Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, *19*(1), 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.04.001>
- Marie, M., Kamel, H., & Elbendary, I. (2021). How does internal governance affect banks' financial stability? Empirical evidence from Egypt. *International Journal of Disclosure and Governance*, *18*(3), 240–255. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00110-8>
- Mintzberg, H. (1983). *Power in and around Organizations*. Prentice Hall.
- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). The impact of foreign board membership on firm value. *Journal of Banking and Finance*, *27*(12), 2369–2392. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00395-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00395-3)
- Pearce, J., & Zahra, S. A. (1992). BOARD COMPOSITION FROM A STRATEGIC CONTINGENCY PERSPECTIVE. In *Journal of Management Studies* (Vol. 29).
- Pietrzak, M. (2022). Can financial sector distress be detected early? *Borsa Istanbul Review*, *22*(6), 1132–1144. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.002>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. In *JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE o* (Vol. 26).
- Rhodes, S. R. (1983). Age-Related Differences in Work Attitudes and Behavior: A Review and Conceptual Analysis. In *Psychological Bulletin* (Vol. 93, Issue 2).
- Sehgal, S., Mishra, R. K., Deisting, F., & Vashisht, R. (2021). On the determinants and prediction of corporate financial distress in India. *Managerial Finance*, *47*(10), 1428–1447. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2020-0332>
- Sun, J., & Li, H. (2009). Financial distress early warning based on group decision making. *Computers and Operations Research*, *36*(3), 885–906. <https://doi.org/10.1016/j.cor.2007.11.005>
- Talavera, O., Yin, S., & Zhang, M. (2018). Age diversity, directors' personal values, and bank performance. *International Review of Financial Analysis*, *55*, 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.10.007>
- Ud-Din, S., Khan, M. Y., Javeed, A., & Pham, H. (2020). Board Structure and Likelihood of Financial Distress: An Emerging Asian Market Perspective. *Journal of Asian*



*Finance, Economics and Business*, 7(11), 241–250.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.241>

Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).